

Persepsi Auditor Indonesia: *Artificial Intelligence* dan Dampaknya yang Mengubah Kualitas Audit

Hotma Glorya Ika Sari^{1*}, Daniel Artha Wahyuda²

^{1,2}) Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Matana

¹hotma.sari@matanauniversity.ac.id*, ²daniel.wahyuda@student.matanauniversity.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 9 Mei 2025

Disetujui : 27 Mei 2025

Dipublikasi : 29 Mei 2025

ABSTRACT

This study aims to examine Indonesian auditors' perceptions regarding the use of artificial intelligence (AI) in the audit process and its impact on audit quality. The study population comprises auditors employed at Public Accounting Firms in the JABODETABEK area. A purposive sampling technique was employed, resulting in a total sample of 208 auditors. This research utilizes a survey method through a questionnaire that includes items measuring the perceived ease of use and perceived usefulness of three types of AI systems: Assisted, Augmented, and Autonomous. The findings reveal that Assisted AI Systems are perceived as the easiest to use and the most beneficial, followed by Augmented AI Systems, which are considered more complex. In contrast, Autonomous AI Systems are regarded as the most challenging to use and the least advantageous. These results indicate significant differences in auditors' perceptions of the three AI system types, underscoring the importance of selecting appropriate technologies to enhance audit efficiency and quality. This study provides valuable insights for audit organizations in optimizing AI implementation while enhancing auditors' competencies to navigate challenges in the digital era.

Keywords: Artificial Intelligence in Auditing, Audit Quality, Auditor Perceptions, AI System Types, Digital Transformation in Auditing

PENDAHULUAN

Di era *society 5.0*, sektor audit mengalami transformasi yang signifikan akibat kemajuan teknologi. Proses pengumpulan dan pengolahan data juga mengalami perubahan yang substansial. Perusahaan audit kini berinvestasi besar-besaran dalam inovasi teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses audit (Albawwat & Frijat, 2021). Penelitian (Albawwat & Frijat, 2021) mengungkapkan bahwa Kantor Akuntan Publik, Big Four diperkirakan mengeluarkan sekitar \$250 juta setiap tahun untuk pengembangan *artificial intelligence* (AI). AI sebagai pengembangan sistem komputer yang mampu mengambil keputusan yang lebih baik, mengamati lingkungan, dan beraksi dengan cara yang mengurangi risiko dalam mencapai tujuan (Fedyk et al., 2022).

Artificial Intelligence (AI) memiliki kemampuan yang luar biasa untuk meniru berbagai kemampuan manusia, seperti penglihatan, pendengaran, analisis logis, pembelajaran, dan pemecahan masalah yang kompleks. Selain itu, sistem AI juga dapat menyusun model prediksi yang canggih serta mengidentifikasi pola perilaku dari big data yang tersedia, sehingga memungkinkan pengolahan dan pengelolaan data dengan cara yang lebih efisien (Albawwat & Frijat, 2021; Fedyk et al., 2022; Rodrigues et al., 2023). Dalam konteks audit, AI menunjukkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi tugas-tugas rutin dan menganalisis volume data yang besar dengan cepat (Othman, 2024). Lebih lanjut, AI meningkatkan akurasi audit dengan kemampuannya mendeteksi anomali dan potensi risiko yang mungkin terlewat oleh auditor manusia (Othman, 2024). Sebagai contoh, implementasi alat AI seperti Deloitte Argus telah membantu dalam analisis kontrak dan identifikasi risiko secara lebih efektif (Othman, 2024). Penerapan AI juga terbukti membantu dalam deteksi fraud dalam audit internal, seperti yang terlihat

dalam studi kasus di sektor perbankan (Merkhoufi et al., 2024).

Dengan dukungan teknologi AI, data yang ada dapat dieksplorasi secara mendalam dan digabungkan dengan sumber-sumber informasi lainnya, memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai tahap dalam proses audit. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas analisis dan keputusan yang diambil selama proses audit, serta membantu auditor untuk menghadapi tantangan yang ada dengan lebih efektif (Aitkazinov, 2023; Kuncoro et al., 2023).

Namun, terdapat beberapa kendala terkait penggunaan AI dalam audit, seperti kurangnya keterampilan interpersonal untuk menggunakan dan mengelola AI, keraguan mengenai kepatuhan terhadap *International Standards on Auditing* (ISA), serta kurangnya kepercayaan yang meluas terhadap kemampuan AI dalam lingkungan yang semakin tidak pasti. Selain itu, pemanfaatan AI dalam proses audit menghadirkan risiko yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Albawwat & Frijat, 2021). Di samping itu, penggunaan AI diharapkan dapat menimbulkan risiko dalam mengabaikan data yang tidak relevan. Data yang tidak relevan ini dapat menyebabkan penurunan kualitas informasi, di mana AI akan belajar dan membentuk pola berdasarkan informasi yang tidak relevan serta kehilangan nilai prediktif dan konfirmatif (Aitkazinov, 2023). Dengan demikian, penyertaan data yang tidak relevan dapat mempengaruhi proses audit dan, pada akhirnya, berdampak pada kualitas audit itu sendiri (Puthukulam et al., 2021; Rikhardsson et al., 2022; Uzoamaka Iwuanyanwu et al., 2023).

Penelitian terdahulu dalam Noordin et al. (2022) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi memicu munculnya era *society 5.0*, di mana integrasi antara kehidupan manusia dan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, menjadi semakin penting. Auditor, sebagai profesi independen yang berperan dalam memastikan transparansi dan kepatuhan dalam laporan keuangan, perlu memahami tantangan yang timbul dari perubahan tersebut. Auditor menghadapi kompetisi yang ketat dengan teknologi, terutama kecerdasan buatan, yang berpotensi menggantikan fungsi audit. Oleh karena itu, standar kompetensi auditor perlu ditingkatkan, khususnya dalam penguasaan sistem teknologi, untuk memastikan kontrol yang efektif (Noordin et al., 2022).

Di sisi lain, *artificial intelligence* (AI) menghadapi tantangan signifikan dalam dunia audit, salah satunya adalah bias dalam algoritma. Bias ini menjadi masalah yang serius karena dapat menghasilkan keputusan yang tidak akurat atau tidak adil, yang berdampak langsung pada kualitas audit. Ketika algoritma AI menggunakan data yang tidak representatif atau terdapat prejudis dalam proses pengolahan data, hasil yang diperoleh dapat mencerminkan ketidakakuratan tersebut. Situasi ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penilaian dan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat merugikan integritas proses audit. Oleh karena itu, penting untuk secara aktif mengidentifikasi dan mengatasi bias dalam algoritma untuk memastikan hasil audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Rahman et al., 2024).

Dalam realitasnya saat ini, integrasi AI dalam audit menunjukkan tren yang berkembang. Sebagai contoh, penelitian oleh Ilyass Chaker (2024) menyoroti bagaimana AI dan *machine learning* digunakan untuk analisis data yang lebih mendalam dalam audit keuangan, membantu auditor mengidentifikasi anomali yang sulit terdeteksi oleh metode manual. Lebih lanjut, sebuah studi Saifudin et al. (2025) mengemukakan bahwa AI tidak serta merta menggantikan auditor, melainkan lebih berfungsi sebagai alat yang memperkuat kemampuan mereka dalam menganalisis risiko dan memberikan insight yang lebih baik. Faktanya, implementasi AI dalam beberapa firma audit telah meningkatkan efisiensi dalam tugas-tugas seperti pengujian substantif dan penilaian risiko awal, memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada area yang memerlukan pertimbangan profesional yang lebih tinggi.

Perkembangan teknologi *artificial intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam proses audit, mempengaruhi cara auditor melakukan analisis dan pengambilan keputusan. Terdapat tiga jenis sistem AI yang digunakan dalam audit: *assisted AI systems*, yang membantu auditor dalam proses pengambilan keputusan dengan menjalankan tugas-tugas rutin; *augmented AI systems*, yang tidak hanya melaksanakan tugas tetapi juga berkolaborasi dengan auditor dalam pengambilan keputusan; dan *autonomous AI systems*, yang mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa intervensi manusia (Albawwat & Frijat, 2021).

Meskipun potensi AI untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit sangat besar,

penerimaan teknologi ini oleh auditor sangat bergantung pada persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem tersebut. Terdapat 2 persepsi yaitu *perceived ease of use* (PEOU), yang dikemukakan oleh Albawwat & Frijat (2021), menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan suatu teknologi akan mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut. Auditor yang merasa bahwa sistem AI mudah digunakan cenderung lebih bersedia untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam praktik audit mereka. Kemudian, teori *perceived usefulness* (PU) menjelaskan bahwa persepsi seseorang tentang seberapa berguna suatu teknologi dalam meningkatkan kinerja tugasnya akan mempengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut. Auditor yang merasa bahwa sistem AI dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja mereka cenderung lebih bersedia untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam praktik audit mereka (Al-Sayyed et al., 2021; Veren Putri Shamaya et al., 2023).

Penelitian sebelumnya dalam penelitian Albawwat & Frijat (2021); Pramudyastuti et al., (2022); Rahman et al., (2024) menunjukkan bahwa ada variasi dalam persepsi auditor terhadap berbagai jenis sistem AI. Banyak auditor masih meragukan kemampuan sistem AI, terutama *autonomous AI systems*, dan menganggapnya rumit serta tidak bermanfaat. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengintegrasikan teknologi AI dalam proses audit, yang berpotensi menghambat peningkatan kualitas audit (Albawwat & Frijat, 2021). Penelitian Albawwat dan Frijat (2021) mengungkapkan bahwa pandangan auditor terhadap AI bervariasi meliputi tingkat kepercayaan auditor terhadap kemampuan AI, kesiapan mereka untuk mengadopsi teknologi ini dalam praktik audit, serta kekhawatiran mengenai potensi penggantian peran auditor oleh AI. Beberapa auditor mungkin melihat AI sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, sementara yang lain mungkin lebih skeptis terkait keandalan dan implikasi etisnya, dan belum banyak yang penelitian yang mengeksplorasi persepsi terhadap berbagai jenis sistem AI, yaitu *assisted AI systems*, *augmented AI systems*, dan *autonomous AI system*.

Ketiga jenis sistem AI ini memiliki implikasi yang berbeda terhadap bagaimana proses audit dapat dijalankan. *Assisted AI systems*, misalnya, dapat meningkatkan efisiensi auditor dalam tugas-tugas rutin seperti analisis dokumen dan entri data, sehingga membebaskan waktu mereka untuk fokus pada penilaian risiko yang lebih kompleks. *Augmented AI systems* lebih jauh lagi, tidak hanya membantu tetapi juga berkolaborasi dengan auditor dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan wawasan berdasarkan analisis data yang mendalam, yang berpotensi meningkatkan kualitas pertimbangan audit. Terakhir, *autonomous AI systems*, meskipun implementasinya mungkin belum meluas, memiliki potensi untuk secara independen melaksanakan sebagian proses audit, yang dapat mengubah secara fundamental cara audit dilakukan di masa depan dan dampaknya terhadap independensi serta objektivitas. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengeksplorasi persepsi auditor di Indonesia terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan dari masing-masing jenis sistem AI serta kontribusinya terhadap kualitas audit.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Tantangan yang dihadapi auditor di era society 5.0, di mana teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), semakin terintegrasi dalam kehidupan sosial dan bisnis, penelitian Kurniawati & Primasatya (2024) menekankan bahwa meskipun teknologi dapat mempermudah proses audit, auditor harus tetap mempertahankan sikap skeptis profesional dan tidak hanya bergantung pada hasil yang diolah oleh sistem dan auditor ditekankan harus meningkatkan standar kompetensi mereka untuk menghadapi persaingan yang meningkat dengan teknologi AI, yang dapat menggantikan beberapa fungsi audit.

Penelitian Albawwat & Frijat (2021) telah meneliti persepsi 124 auditor yang bekerja di firma audit lokal di Yordania, hasil penelitian menunjukkan bahwa para auditor menganggap *assisted AI* dan *augmented AI* lebih mudah digunakan dibandingkan dengan *autonomous AI system*. Selain itu, auditor cenderung meremehkan kemampuan *autonomous AI system* dan menganggapnya tidak berguna untuk audit. Di Indonesia Kuncoro et al. (2023) telah menganalisis pengaruh AI terhadap peran auditor eksternal di Indonesia dan apakah AI dapat menggantikan fungsi auditor pada 84 firma akuntansi publik di Indonesia, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pemahaman tinggi tentang teknologi AI cenderung lebih baik dalam melaksanakan

perannya, selain itu ditemukan bahwa pemahaman auditor tentang AI tidak tergantung pada usia, meskipun auditor pria menunjukkan kemampuan yang lebih baik dibandingkan wanita.

Di tengah perkembangan teknologi yang cepat, auditor dihadapkan pada tantangan untuk memanfaatkan AI demi meningkatkan keandalan dan akurasi audit, yang merupakan komponen krusial dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, penelitian terdahulu dalam Fedyk et al (2023) mengeksplorasi pengaruh kecerdasan buatan (AI) terhadap kualitas dan efisiensi audit hasil penelitian menunjukkan investasi dalam AI dapat meningkatkan kualitas audit, mengurangi biaya, dan mengakibatkan pengurangan jumlah auditor manusia, hal ini terbukti bahwa AI tidak hanya meningkatkan kualitas produk audit tetapi juga memungkinkan firma audit untuk beroperasi dengan lebih efisien, mengurangi biaya dan jumlah karyawan, serta meningkatkan produktivitas per karyawan.

Penelitian terdahulu dalam Noordin et al. (2022) menunjukkan adanya persepsi positif di kalangan auditor bahwa penggunaan AI berkontribusi pada peningkatan kualitas audit pada penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam meningkatkan kualitas audit di Uni Emirat Arab (UEA). Hal ini mencerminkan keyakinan bahwa teknologi ini tidak hanya mempercepat proses audit tetapi juga meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam identifikasi risiko serta deteksi potensi kecurangan. Dengan demikian, adopsi AI dipandang sebagai langkah strategis yang dapat membantu auditor dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era digital saat ini.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dalam beberapa aspek krusial. Sementara penelitian sebelumnya seperti Kurniawati & Primasatya (2024) menekankan pentingnya skeptisisme auditor di era digital dan Albawwat & Frijat (2021) meneliti persepsi auditor Yordania terhadap kemudahan penggunaan AI secara umum, penelitian ini secara spesifik berfokus pada persepsi auditor di Indonesia terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan dari tiga jenis sistem AI yang berbeda: Assisted, Augmented, dan Autonomous. Penelitian Kuncoro et al. (2023) menganalisis pengaruh AI terhadap peran auditor di Indonesia, dan Fedyk et al. (2022) serta Noordin et al. (2022) meneliti dampak AI terhadap kualitas audit di konteks yang lebih luas atau negara lain. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan secara mendalam mengeksplorasi dan membandingkan persepsi auditor Indonesia terhadap tiga kategori sistem AI yang berbeda, yang belum banyak dieksplorasi oleh penelitian sebelumnya, terutama dalam konteks geografis Indonesia.

Technology Acceptance Model (TAM)

Davis (1989) mengembangkan teori *technology acceptance model* (TAM) adalah sebuah teori sistem informasi yang menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Penggunaan sistem yang sebenarnya adalah saat di mana manusia memanfaatkan teknologi. Salah satu faktor yang mendorong niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi adalah sikap mereka terhadap teknologi tersebut. Model TAM berfokus pada dua komponen utama, yaitu kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kegunaan (*perceived usefulness*) yang dirasakan oleh pengguna. Model *technology acceptance model* (TAM) memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi dalam konteks organisasi maupun individu. Dengan demikian, penerapan model ini dapat membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan teknologi baru, sehingga meningkatkan kemungkinan adopsi dan penggunaan yang sukses di kalangan pengguna.

Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam model TAM mengukur sejauh mana seorang pengguna merasa bahwa menggunakan suatu teknologi mudah digunakan. Dalam konteks *artificial intelligence* (AI) dalam auditing, kemudahan penggunaan mencakup faktor-faktor seperti desain atau sistem perangkat lunak yang mudah dipahami atau digunakan tanpa perlu memerlukan pelatihan atau pengalaman yang mendalam, kesederhanaan dalam mengoperasikan alat, dan kemampuan untuk belajar dengan cepat bagaimana menggunakan sistem tersebut. Jika auditor merasa bahwa sistem AI mudah digunakan, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam praktik audit mereka. Kemudahan penggunaan yang tinggi dapat

mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan kepercayaan auditor dalam memanfaatkan teknologi baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit (Ogungbangbe & U, 2024).

Kegunaan (*perceived usefulness*)

Kegunaan (*perceived usefulness*) dalam model TAM mengukur sejauh mana seorang pengguna percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan tugas tertentu. Dalam konteks audit, kegunaan mencakup pandangan auditor mengenai seberapa efektif AI dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi risiko, mendeteksi kesalahan material, dan meningkatkan komunikasi dengan pihak-pihak terkait. Jika auditor melihat sistem AI sebagai alat yang dapat memberikan nilai tambah dalam pekerjaan mereka, seperti mempercepat proses audit atau meningkatkan akurasi, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakan teknologi tersebut. Kegunaan yang dirasakan adalah faktor kunci dalam penerimaan teknologi, karena auditor akan lebih cenderung untuk mengadopsi sistem AI jika mereka yakin bahwa teknologi tersebut akan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas audit yang mereka lakukan (Ogungbangbe & U, 2024).

Artificial Intelligence (AI)

Artificial intelligence (AI) didefinisikan sebagai sistem teknologi komputer yang dirancang untuk meniru dan memperluas kemampuan kognitif manusia dalam konteks pengambilan keputusan, analisis data, dan pemecahan masalah (Fedyk et al., 2022; Rodrigues et al., 2023). AI berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan menganalisis sejumlah besar data secara cepat dan akurat. Penelitian ini mengkategorikan AI ke dalam tiga tipe utama. *Assisted AI* berfungsi untuk membantu auditor dalam proses pengambilan keputusan dengan mengotomatiskan tugas-tugas rutin dan menyediakan informasi yang relevan. Hal ini memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada analisis yang memerlukan penilaian profesional. *Augmented AI* menciptakan kolaborasi antara auditor dan sistem AI, memungkinkan keduanya untuk bekerja bersama dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, auditor tetap berperan penting dalam menilai dan menginterpretasikan hasil yang diberikan oleh AI.

Autonomous AI adalah sistem yang mampu mengambil keputusan secara mandiri, tanpa memerlukan intervensi manusia, sehingga dapat beroperasi secara independen dalam menyelesaikan tugas-tugas audit yang kompleks. Penelitian ini berfokus pada bagaimana auditor memandang dan merasakan kemudahan penggunaan serta kegunaan masing-masing tipe AI ini dalam praktik audit, serta bagaimana mereka menilai kontribusi teknologi tersebut terhadap peningkatan kualitas audit secara keseluruhan. Dengan memahami persepsi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat membantu perusahaan audit dalam mengimplementasikan teknologi AI secara efektif dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam adopsi teknologi baru ini (Aitkazinov, 2023; Juma'h & Li, 2023; Rodrigues et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survei atau kuesioner sebagai sarana untuk mengumpulkan responden dan memanfaatkan data primer yang diperoleh langsung dari sumber. Kuesioner disebarkan secara *online* melalui *google form* kepada seluruh Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di JABODETABEK, hal ini beralasan karena JABODETABEK adalah pusat ekonomi Indonesia, dengan Kantor Akuntan Publik besar. Hal ini menjadi lokasi yang ideal untuk mengumpulkan data dari auditor yang berpengalaman dan terbiasa menggunakan teknologi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan skala pengukuran diukur dengan kuantitatif dengan menggunakan *skala likert*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-acak dengan memilih responden berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kriteria responden yang kami targetkan yaitu berprofesi sebagai auditor yang saat ini aktif bekerja di KAP di wilayah JABODETABEK, memiliki pemahaman atau pengalaman terkait penggunaan teknologi, khususnya AI, dalam proses audit, meskipun tingkat pengalamannya dapat bervariasi.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, termasuk analisis deskriptif, uji t-sampel untuk mengecek perbedaan signifikan, dan ANOVA berulang untuk membandingkan persepsi auditor mengenai ketiga tipe sistem AI (*Assisted*, *Augmented*, dan *Autonomous*). Item kuesioner persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) serta ketiga tipe sistem AI (*Assisted*, *Augmented*, dan *Autonomous*) mengadopsi dari penelitian Albawwat & Frijat (2021) yang diterjemahkan dan dimodifikasi dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. Item Kuesioner Persepsi Kemudahan dan Kegunaan

No.	Persepsi Kemudahan (<i>perceived ease of use</i>)	Persepsi Kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)
1.	Belajar untuk mengoperasikan sistem dan alat <i>artificial intelligence</i> (AI) dalam audit akan mudah bagi saya.	Sistem dan alat AI membantu saya melakukan audit dengan lebih baik.
2.	Saya akan merasa mudah untuk menggunakan sistem dan alat AI untuk melakukan apa yang saya inginkan dalam audit.	sistem dan alat AI yang saya gunakan akan meningkatkan hasil audit saya.
3.	Saya merasa bahwa penggunaan sistem dan alat AI dalam audit akan jelas dan mudah dipahami.	Sistem dan alat AI membuat pekerjaan audit saya lebih efisien.
4.	Saya merasa sistem dan alat AI dalam audit fleksibel untuk digunakan.	sistem dan alat AI akan lebih memudahkan saya dalam mengambil keputusan selama audit.
5.	Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan sistem dan alat AI dalam audit.	Sistem dan alat AI akan meningkatkan kualitas kerja saya dalam audit.
6.	Saya merasa sistem dan alat AI dalam audit mudah digunakan.	Sistem dan alat kecerdasan buatan (AI) berguna dalam pekerjaan saya di masa depan di bidang audit.

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berikut adalah tabel item kuesioner yang digunakan untuk mengukur persepsi ketiga tipe sistem AI (*Assisted*, *Augmented*, dan *Autonomous*)

Tabel 2. Item Kuesioner Persepsi ketiga tipe Sistem AI dalam Kualiatas Audit

No.	<i>Perceived Contribution to Audit Quality</i>		
	<i>Assisted AI Systems</i>	<i>Augmented AI Systems</i>	<i>Autonomous AI Systems</i>
1.	Menggunakan AI Systems dalam audit akan membantu profesionalisme skeptisisme saya.	Menggunakan AI Systems dalam audit akan memfasilitasi penilaian risiko yang kuat melalui analisis seluruh populasi data.	Menggunakan AI Systems dalam audit akan meningkatkan konsistensi dan pengawasan pusat dalam audit kelompok.
2.	Menggunakan AI Systems dalam audit akan mengotomatiskan proses dan prosedur audit rutin, sehingga memungkinkan lebih banyak waktu untuk fokus pada area yang memerlukan penilaian signifikan.	Menggunakan AI Systems dalam audit akan memungkinkan penilaian risiko yang berkelanjutan sepanjang proses audit.	Menggunakan Autonomous AI Systems dalam audit akan membantu mengidentifikasi kemungkinan penipuan.

3.	Menggunakan AI Systems dalam audit akan memperdalam pemahaman saya tentang entitas dan prosesnya.	Menggunakan AI Systems dalam audit akan membantu saya melakukan pengujian pada dataset besar atau kompleks.	Menggunakan AI Systems dalam audit akan membantu mengidentifikasi pola dan pengecualian yang tidak dapat terdeteksi dengan teknik audit tradisional (manual).
Notes: • <i>Assisted AI Systems</i>: membantu auditor dalam proses menjalankan tugas-tugas rutin) • <i>Augmented AI Systems</i>: tidak hanya melaksanakan tugas tetapi juga berkolaborasi dengan auditor dalam pengambilan keputusan) • <i>Autonomous AI Systems</i>: mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa intervensi manusia			

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

HASIL

Karakteristik Responden dan Penggunaan AI oleh Auditor

Penelitian ini mendapatkan 208 responden dari Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di JABODETABEK dengan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Lokasi		
Jakarta	36	17%
Bogor	34	16%
Depok	51	25%
Tangerang	47	23%
Bekasi	40	19%
Usia		
< 26 tahun	43	21%
26 - 36 tahun	124	60%
> 36 tahun	41	20%
Jenis Kelamin		
Wanita	98	47%
Pria	110	53%
Pendidikan		
D3	11	5%
S1	106	51%
S2	73	35%
S3	18	9%
Jabatan di KAP		
Junior Auditor	48	23%
Senior Auditor	50	24%
Supervisor	33	16%
Manager	44	21%
Partner	33	16%
Lama bekerja		
Kurang dari 1 Tahun	46	22%
1 - 5 tahun	86	41%
> 5 Tahun	76	37%

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Dalam penelitian ini, responden juga ditanya mengenai penggunaan teknologi *artificial intelligence*

(AI) dalam proses audit. Pertanyaan mengarah pada pengalaman penggunaan AI, yang mencakup berbagai aplikasi seperti Chat GPT dan lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh reponden dalam penelitian ini mengetahui tentang *digitalisasi auditing* dan sebagian besar responden, yaitu 144 orang, telah menggunakan AI dalam proses audit, sementara 64 orang lainnya tidak pernah menggunakannya. Hasil juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menggunakan Chat GPT dalam proses proses untuk membantu efisiensi dan efektivitas pekerjaan mereka. Berikut adalah penggunaan AI oleh auditor:

Tabel 4. Penggunaan AI oleh Auditor

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Apakah Bapak/Ibu pernah mengetahui mengenai dalam digitalisasi auditing ?		
Ya	208	100%
Tidak	0	0%
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan artificial intelligence/ AI dalam proses audit ? (AI dapat berupa Chat GPT dan lain-lain)		
Ya	144	69%
Tidak	64	31%
Artificial Intelligence apa yang sering/pernah digunakan dalam proses audit		
Chat GPT	50	24%
Chat GPT-4	40	19%
IDEA	30	14%
Gemini AI	20	10%
ACL	20	10%
Alteryx	15	7%
CopilotAI	13	6%
Power BI	10	5%
MindBridge	5	2%
CaseWare	5	2%

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Persepsi Kemudahan dan Kegunaan dalam AI pada Audit

AI berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan menganalisis data secara cepat dan akurat. Penelitian ini mengkategorikan AI menjadi tiga tipe utama yaitu *assisted*, *augmented*, *autonomous* AI. *Assisted AI Systems* memiliki rata-rata *perceived ease of use* tertinggi, yaitu 14.8544, dan *perceived usefulness* tertinggi sebesar 16.6857, menunjukkan kemudahan dan manfaat terbesar bagi pengguna. Meskipun terdapat variasi persepsi, perbedaan ini signifikan secara statistik dengan P-Value 0.000.

Sementara itu, *Augmented AI Systems* memiliki *perceived ease of use* sebesar 12.0388 dan *Perceived Usefulness* 12.6381, menunjukkan kompleksitas yang lebih tinggi dan manfaat yang lebih rendah dibandingkan *Assisted AI*. Persepsi pengguna terhadap sistem ini lebih beragam, tetapi tetap signifikan secara statistik dengan P-Value 0.000. *Autonomous AI Systems* memiliki nilai *perceived ease of use* terendah, yaitu 12.0000, dan *perceived usefulness* sebesar 12.8571, menunjukkan bahwa sistem ini dianggap paling sulit digunakan dan kurang berguna dibandingkan kedua kategori lainnya. Variasi dalam tanggapan pengguna relatif rendah, dengan P-Value 0.000 yang menunjukkan signifikansi statistik.

Tabel 5. Persepsi Kegunaan dan Kemudahan

Tipe AI	Persepsi	Mean	Std. Deviation	P-Value
<i>Assisted AI systems</i>	<i>perceived ease of use</i>	14.8544	1.53653	0.000

	<i>perceived usefulness</i>	16.6857	1.75584	0.000
<i>Augmented AI systems</i>	<i>perceived ease of use</i>	12.0388	.83926	0.000
	<i>perceived usefulness</i>	12.6381	1.42858	0.000
<i>Autonomous AI systems</i>	<i>perceived ease of use</i>	12.0000	.99015	0.000
	<i>perceived usefulness</i>	12.8571	1.20439	0.000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Peneliti juga menguji perbedaan signifikan dalam persepsi kegunaan dan kemudahan (*perceived ease of use* dan *perceived usefulness*) yang mana didapatkan pada *assisted AI systems*, nilai *mean square* 846.599 menunjukkan perbedaan besar dalam persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan. Nilai P-Value 0.000 menegaskan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik, menunjukkan perbedaan nyata dalam persepsi pengguna terhadap *assisted AI* dibanding kategori AI lainnya.

Pada *augmented AI systems*, p-value 0.000 juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dibanding kategori lainnya, menandakan perbedaan persepsi yang signifikan antara *augmented AI* dan kategori lain seperti *assisted* dan *autonomous AI*. Hal yang sama berlaku untuk *autonomous AI systems*, dengan P-Value 0.000 menunjukkan perbedaan signifikan dalam persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan dibanding dua kategori lainnya. Secara keseluruhan, P-Value 0.000 di semua kategori mengindikasikan bahwa perbedaan persepsi antar kategori AI terdapat perbedaan nyata dalam penilaian kemudahan penggunaan dan kegunaan ketiga jenis sistem AI.

Tabel 6. Perbedaan Persepsi Kemudahan dan Kegunaan

<i>Measure</i>	<i>Dependent</i>	<i>Means Square</i>	<i>P-Value</i>
<i>perceived ease of use</i>	<i>Assisted AI systems</i>	846.599	0.000
	<i>Augmented AI systems</i>		0.000
	<i>Autonomous AI systems</i>		0.000
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Assisted AI systems</i>	846.599	0.000
	<i>Augmented AI systems</i>		0.000
	<i>Autonomous AI systems</i>		0.000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Selain itu Peneliti juga menguji hubungan antara persepsi auditor terhadap tiga jenis sistem *Artificial Intelligence* (*Assisted*, *Augmented*, dan *Autonomous*) dengan persepsi terhadap kontribusi masing-masing sistem terhadap kualitas audit.

Tabel 7. Hubungan Sistem AI terhadap Kualitas Audit

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>Assisted AI systems - perceived contribution to audit quality</i>	0.481	0.480	0.048	9.999	0.000
<i>Augmented AI systems - perceived contribution to audit quality</i>	0.202	0.201	0.054	3.755	0.000
<i>Autonomous AI systems - perceived contribution to audit quality</i>	0.279	0.283	0.059	4.704	0.000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap ketiga jenis sistem AI (Assisted, Augmented, dan Autonomous) dengan persepsi kontribusinya terhadap kualitas audit ($p < 0.001$ untuk ketiganya). Secara khusus, *assisted AI systems* menunjukkan koefisien jalur tertinggi (0.481), mengindikasikan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem ini memiliki korelasi terkuat dengan persepsi peningkatan kualitas audit. Diikuti oleh *autonomous AI systems* dengan koefisien jalur 0.279, dan *augmented AI systems* dengan koefisien jalur 0.202. Hal ini mengimplikasikan bahwa meskipun persepsi positif terhadap ketiga jenis AI berkontribusi pada keyakinan akan peningkatan kualitas audit, *assisted AI systems* dipandang memiliki dampak yang paling kuat dalam hal ini di mata auditor.

PEMBAHASAN

Peran *artificial intelligence* (AI) dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit memiliki dampak yang sangat signifikan. Tiga jenis AI yang dianalisis dalam penelitian ini *assisted*, *augmented*, dan *autonomous* menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam persepsi pengguna, masing-masing dengan keunggulan dan tantangan yang berbeda. Perbedaan persepsi auditor terhadap tiga jenis AI yaitu *assisted*, *augmented*, dan *autonomous* merefleksikan pentingnya aspek *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dalam kerangka *technology acceptance model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Model ini menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan merupakan faktor kunci dalam mendorong penerimaan teknologi baru, khususnya dalam lingkungan kerja profesional seperti audit.

Penelitian ini memperkuat temuan Albawwat dan Frijat (2021), yang menunjukkan bahwa auditor memberikan respons paling positif terhadap *assisted AI* karena tingkat kemudahan penggunaan dan fungsionalitas yang tinggi. Sistem ini mendukung efisiensi kerja auditor tanpa menimbulkan disrupti signifikan terhadap peran dan identitas profesional mereka. *Assisted AI*, yang dikenal karena kemudahan penggunaannya, memberikan manfaat yang paling besar bagi auditor. Dengan antarmuka yang intuitif dan fitur yang dirancang untuk mendukung pengguna, sistem ini memungkinkan auditor untuk menyelesaikan tugas mereka lebih cepat dan lebih efisien. Penggunaan *assisted AI* tidak hanya mengurangi hambatan dalam adopsi teknologi baru tetapi juga meningkatkan produktivitas keseluruhan. Auditor melaporkan pengalaman positif yang signifikan, yang mendorong penerimaan yang lebih luas terhadap teknologi dalam lingkungan kerja mereka.

Di sisi lain, *augmented AI* menawarkan analisis yang lebih mendalam dan fitur yang lebih canggih. Meskipun sistem ini memberikan nilai tambah, pengguna sering kali menghadapi tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi kenyamanan dalam penggunaannya. Meskipun manfaat dari analisis yang ditawarkan diakui, tantangan dalam operasionalisasi sistem ini menjadi lebih terlihat, yang dapat memengaruhi persepsi positif di kalangan pengguna. Persepsi yang lebih beragam di antara pengguna menunjukkan bahwa meskipun *augmented AI* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas audit, kerumitan penggunaannya dapat menjadi penghalang bagi auditor dalam memanfaatkan sepenuhnya teknologi ini.

Sementara itu, *autonomous AI*, yang beroperasi dengan tingkat otomatisasi yang tinggi, sering kali dianggap paling sulit digunakan. Banyak pengguna melaporkan adanya kekhawatiran terkait kehilangan kontrol atas proses audit, yang dapat menurunkan rasa percaya dan kenyamanan mereka terhadap hasil yang dihasilkan oleh sistem ini. Ketidakpastian yang muncul dari kurangnya transparansi dalam algoritma dan keputusan yang diambil oleh sistem otomatis dapat menambah kompleksitas, sehingga mengurangi efektivitas penerapan teknologi ini dalam praktik audit.

Lebih lanjut, temuan ini juga dapat dijelaskan sesuai penelitian Selenko et al. (2022) menjelaskan bahwa implementasi AI di tempat kerja dapat memengaruhi pemahaman diri karyawan, terutama dalam hal identitas kerja mereka. Ketika AI berperan sebagai pendukung (*complementing tasks*), seperti pada *assisted AI*, identitas profesional auditor cenderung diperkuat karena mereka merasa lebih mampu, dihargai, dan produktif. Namun ketika AI menggantikan peran manusia (*replacing tasks*), seperti pada *autonomous AI*, hal ini dapat mengancam identitas, mengurangi makna kerja, dan menimbulkan ketidakpastian serta penolakan. Oleh karena itu, persepsi negatif terhadap *autonomous AI* juga dapat dimaknai sebagai bentuk resistensi terhadap ancaman identitas profesional yang dirasakan oleh auditor.

Secara keseluruhan, perbedaan dalam persepsi kegunaan antara ketiga jenis AI ini menunjukkan pentingnya pemilihan teknologi yang tepat untuk meningkatkan proses audit. Organisasi perlu memahami kelebihan dan tantangan masing-masing sistem agar dapat mengoptimalkan penerapan AI dalam audit. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi ini tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan kepercayaan dan kenyamanan bagi auditor dalam melaksanakan tugas mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil audit yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi auditor di Indonesia terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam proses audit, dengan fokus pada tiga jenis sistem AI yaitu *Assisted*, *Augmented*, dan *Autonomous*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap jenis sistem AI memiliki dampak yang berbeda terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan oleh auditor.

Assisted AI Systems terbukti memberikan manfaat paling besar, karena kemudahan penggunaannya yang memungkinkan auditor menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Pengguna melaporkan pengalaman positif yang signifikan, yang mendorong adopsi teknologi ini dalam praktik audit mereka. Di sisi lain, *Augmented AI Systems* menawarkan analisis yang lebih mendalam, tetapi menghadapi tantangan kompleksitas yang dapat mengurangi kenyamanan pengguna. Sementara itu, *Autonomous AI Systems*, meskipun memiliki potensi untuk meningkatkan otomatisasi, sering kali dianggap paling sulit digunakan dan menimbulkan kekhawatiran terkait kehilangan kontrol atas proses audit.

Secara keseluruhan, perbedaan dalam persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan di antara ketiga jenis AI menunjukkan pentingnya pemilihan teknologi yang tepat untuk meningkatkan kualitas audit. Organisasi perlu memahami kelebihan dan tantangan masing-masing sistem AI agar dapat mengoptimalkan implementasi teknologi ini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil audit. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan audit dalam menghadapi tantangan integrasi AI, serta menggarisbawahi perlunya peningkatan kompetensi auditor dalam mengelola teknologi yang terus berkembang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan generalisasi temuan. Ruang lingkup geografis penelitian terbatas pada wilayah JABODETABEK, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili keragaman persepsi auditor di wilayah lain di Indonesia, terutama di daerah dengan tingkat adopsi teknologi yang lebih rendah atau dengan karakteristik organisasi audit yang berbeda. Pendekatan penelitian ini bersifat eksploratif dan didasarkan pada persepsi subjektif auditor terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem AI, tanpa mengukur dampak objektif dari penggunaan AI terhadap hasil audit, seperti tingkat efisiensi, akurasi, atau kualitas keputusan audit. Hal ini membatasi pemahaman menyeluruh mengenai pengaruh aktual teknologi AI dalam praktik audit.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam merumuskan strategi adopsi AI. Pemahaman mengenai persepsi auditor terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan dari berbagai jenis sistem AI dapat membantu KAP dalam memilih dan mengimplementasikan teknologi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan penerimaan staf mereka. Selain itu, temuan ini mengindikasikan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi auditor untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan dan berkolaborasi dengan sistem AI, sehingga memaksimalkan potensi peningkatan kualitas audit. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan geografis di luar JABODETABEK untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi auditor di seluruh Indonesia. Selain itu, penelitian di masa depan dapat secara kuantitatif menguji dampak implementasi berbagai jenis sistem AI terhadap metrik kualitas audit yang spesifik, seperti penurunan tingkat kesalahan deteksi atau peningkatan efisiensi waktu audit. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman dan tantangan auditor dalam menggunakan AI dalam praktik sehari-hari. Terakhir, studi komparatif antar negara mengenai adopsi dan persepsi AI dalam audit juga akan memberikan kontribusi yang berharga bagi literatur.

REFERENSI

- Aitkazinov, A. (2023). The Role of Artificial Intelligence in Auditing: Opportunities and Challenges. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, 6. <https://www.ijresm.com>
- Albawwat, I., & Frijat, Y. Al. (2021). An analysis of auditors' perceptions towards artificial intelligence and its contribution to audit quality. *Accounting*, 7(4), 755–762. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.009>
- Al-Sayyed, S. M., Al-Aroud, S. F., & Zayed, L. M. (2021). The effect of artificial intelligence technologies on audit evidence. *Accounting*, 7(2), 281–288. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.003>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3).
- Fedyk, A., Hodson, J., Khimich, N., & Fedyk, T. (2022). Is artificial intelligence improving the audit process? *Review of Accounting Studies*, 27(3), 938–985. <https://doi.org/10.1007/s11142-022-09697-x>
- Ilyass Chaker. (2024). Man & Machine: Artificial Intelligence's Role in Shaping Auditor's Professional Scepticism. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 20(4). <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2024.04.002>
- Juma'h, A. H., & Li, Y. (2023). The effects of auditors' knowledge, professional skepticism, and perceived adequacy of accounting standards on their intention to use blockchain. *International Journal of Accounting Information Systems*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100650>
- Kuncoro, E. A., Lindrianasari, & Fatmasari, A. (2023). Artificial Intelligence and the Role of External Auditor in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602122>
- Kurniawati, S., & Primasatya, R. D. (2024). Model Pengembangan Kemampuan Auditor Dalam Tantangan Era Society 5.0 Di Indonesia. *Owner*, 8(1), 212–221. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1891>
- Merkhoufi, M., Bouzidi, A., & Sadani, Z. (2024). The impact of artificial intelligence on internal audit quality amidst the challenges of Algeria's IT infrastructure. *IT Infrastructure. International Journal of Economic Perspectives*, 18(12), 2223–2240. <https://ijeponline.org/index.php/journal/article/view/769>
- Noordin, N. A., Hussainey, K., & Hayek, A. F. (2022). The Use of Artificial Intelligence and Audit Quality: An Analysis from the Perspectives of External Auditors in the UAE. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm15080339>
- Ogungbangbe, B. M., & U, A. O. (2024). Arabian Journal of Business and Management Review (Nigerian Chapter) Artificial intelligence and financial sector regulation: implications for accountants in Nigeria economy. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 9(1), 1–6. www.arabianjbmr.com
- Othman, M. S. (2024). Investigating the Extent and Impact of AI Applications on Audit Firms Performance in Saudi Arabia. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 2776–2796. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5770>
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., & Suryatimur, K. P. (2022). Persepsi Auditor Eksternal Terhadap Digitalisasi Audit Melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. *JURNAL MANEKSI*, 11.
- Puthukulam, G., Ravikumar, A., Sharma, R. V. K., & Meesaala, K. M. (2021). Auditors' perception on the impact of artificial intelligence on professional skepticism and judgment in oman. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(5), 1184–1190. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090527>
- Rahman, M. J., Zhu, H., & Yue, L. (2024). Does the adoption of artificial intelligence by audit firms and their clients affect audit quality and efficiency? Evidence from China. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2023-3846>

- Rikhardsson, P., Thórisson, K. R., Bergthorsson, G., & Batt, C. (2022). Artificial intelligence and auditing in small- and medium-sized firms: Expectations and applications. *AI Magazine*, 43(3), 323–336. <https://doi.org/10.1002/aaai.12066>
- Rodrigues, L., Pereira, J., da Silva, A. F., & Ribeiro, H. (2023). The impact of artificial intelligence on audit profession. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.55267/iadt.07.12743>
- Saifudin, S., Januarti, I., & Purwanto, A. (2025). The Role of Artificial Intelligence in the Audit Process and How to Fraud Detections: A Literature Outlook. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 4185–4203. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.6301>
- Selenko, E., Bankins, S., Shoss, M., Warburton, J., & Restubog, S. L. D. (2022). Artificial Intelligence and the Future of Work: A Functional-Identity Perspective. *Current Directions in Psychological Science*, 31(3), 272–279. <https://doi.org/10.1177/09637214221091823>
- Uzoamaka Iwuanyanwu, Apeh Jonathan Apeh, Olubukola Rhoda Adaramodu, Evelyn Chinedu Okeleke, & Ololade Gilbert Fakeyede. (2023). Analyzing The Role of Artificial Intelligence in IT Audit: Current Practices and Future Prospects. *Computer Science & IT Research Journal*, 4(2), 54–68. <https://doi.org/10.51594/csitrj.v4i2.606>
- Veren Putri Shamaya, Sabrina Nova Ashara, Achmad Sofyan, Salsabila Aprilia, Arswarani Leonica, & Tri Ratnawati. (2023). Studi Literatur: Artificial Intelligence Dalam Audit. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 1(3), 255–267. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.461>